

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).¹

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi yang dengan cepat melanda seluruh dunia.² Penyakit ini disebabkan oleh virus korona baru SARS-CoV-2 kelompok baru 2b *beta-corona virus* dari subgenus *sarbecovirus*, subfamili *Orthocoronaviridae*. Ini memiliki setidaknya 70% kesamaan dalam urutan genetik dengan SARS-CoV.³

Infeksi 2019-nCoV di Wuhan tampak secara klinis lebih ringan daripada SARS atau MERS yang secara keseluruhan dalam hal keparahan, tingkat kematian kasus, dan penularan, yang meningkatkan risiko kasus tetap tidak terdeteksi.⁴ Data awal menunjukkan bahwa sekali terinfeksi, pasien menunjukkan perjalanan klinis yang sangat bervariasi, dari ringan gejala (demam dan batuk) hingga pneumonia interstitial bilateral. Dalam kasus yang paling serius, infeksi berkembang menjadi akut sindrom gangguan pernapasan (ARDS) dengan alveolar difus konsolidasi (lesi seperti tambal sulam difus).⁵

Covid-19 menyebar antarmanusia secara langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini meliputi air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) sekresi. Sekresi

ini dikeluarkan dari mulut atau hidung misalnya ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin ataupun saat sedang berbicara. Orang-orang yang berada dalam jarak dekat (1 meter) dengan orang yang terinfeksi dapat terpajan Covid-19 ketika percikan infeksius masuk ke mulut, hidung atau mata.⁶

Berdasarkan data kasus covid-19 oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Kemenkes RI. Pertanggal 8 Agustus 2021, Indonesia terdapat penambahan kasus Konfirmasi sebanyak 26.415 sehingga total kasus konfirmasi positif menjadi 3.666.031. 48.508 dinyatakan sembuh sehingga total pasien sembuh menjadi 3.084.702 dan 1.498 pasien dinyatakan meninggal sehingga total kasus meninggal menjadi 107.096. dengan total kasus suspek 238.649.⁷ Untuk wilayah Sumatera Selatan, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, pada tanggal 8 Agustus 2021 terdapat penambahan kasus konfirmasi positif sebanyak 394 kasus, sehingga total kasus konfirmasi positif menjadi 51.865, sebanyak 587 dinyatakan sembuh sehingga total pasien sembuh menjadi 39.152, dan 37 orang dinyatakan meninggal dunia, sehingga total pasien meninggal dunia menjadi 2.397, dengan total kasus suspek sebanyak 76.157.⁸ Kota Prabumulih sendiri, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Prabumulih pada tanggal 8 Agustus 2021, terdapat penambahan kasus konfirmasi positif sebanyak 41 kasus, sehingga total konfirmasi positif menjadi 1.889. 25 pasien dinyatakan sembuh, sehingga total menjadi 1.506. dan 241 pasien meninggal dunia. dengan kasus suspek sebanyak 2.702.⁹

Dari data di atas, terdapat peningkatan kasus yang cukup tinggi setiap harinya. Adapun kenaikan kasus tersebut disebabkan oleh banyak faktor, Kementrian Kesehatan RI Tahun 2020 menyatakan bahwa penyumbang angka kenaikan kasus yang masih tinggi tersebut disebabkan oleh ketidakdisiplinan masyarakat dalam menggunakan masker.¹⁰ Padahal, menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, bahwa masker sebaiknya digunakan sebagai bagian dari strategi langkah-langkah komprehensif untuk menekan penularan covid-19. Penggunaan masker juga bertujuan untuk mencegah infeksi penularan dari pemakainya kepada orang lain (pengendalian sumber

penularan) atau memberikan perlindungan kepada pemakainya terhadap infeksi (pencegahan).⁶

Tindakan pemutusan rantai penularan menjadi kunci yang harus diterapkan oleh setiap pelayanan kesehatan dan masyarakat. Ada banyak cara pemutusan rantai penularan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, diantaranya melalui penerapan kebersihan, baik kebersihan lingkungan dan kebersihan individu, misalnya tetap menjaga kebersihan tangan dengan rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, tidak menyentuh bagian wajah sebelum tangan dipastikan dalam keadaan bersih, batuk ataupun bersin tidak dilakukan secara sembarangan, menggunakan masker serta yang paling penting tetap menjaga jarak dengan orang disekitar.¹¹

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penularan Covid-19, salah satunya masih minim pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap virus ini. Misalnya, belum terbentuknya kebiasaan masyarakat untuk menggunakan masker ketika sedang berada diluar rumah. Letak geografis juga dapat menjadi faktor, misalnya letak tempat tinggal masyarakat yang jauh dari pusat kota, mengakibatkan masyarakat leluasa menghiraukan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, salah satunya penggunaan masker. Luput dari pengawasan pemerintah seperti aparat kepolisian dan dinas kesehatan membuat masyarakat leluasa mengabaikan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masyarakat hanya menggunakan masker apabila ada keperluan pertemuan yang bersifat formal, misalnya pemeriksaan kesehatan oleh puskesmas yang mewajibkan pasien menggunakan masker. Namun terkadang, masih ada masyarakat yang tidak patuh dan tetap tidak menggunakan masker, mereka beralasan tidak mempunyai masker ataupun lupa membawa masker, dan inilah yang terjadi di Desa Tanjung Telang. Bahkan, covid-19 tidak menjadi penghambat ketika adanya acara pernikahan, hanya sebagian kecil orang yang menggunakan masker, namun masih tidak melakukan protokol kesehatan yang lainnya, seperti menjaga jarak.

Hasil observasi dilokasi penelitian oleh peneliti pada bulan Oktober 2020 diperoleh bahwamasih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika sedang beraktivitas di luar rumah ataupun ketika sedang berkumpul dengan masyarakat lainnya, disebabkan karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui fungsi dan manfaat masker serta cara menggunakan masker yang baik dan benar sesuai dengan anjuran.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa masyarakat yang ada di Desa Tanjung telang, masih ada masyarakat yang menganggap bahwa memakai masker di pedesaan yang jauh dari kota merupakan suatu hal yang berlebihan. Mereka beranggapan, dengan letak desa mereka yang jauh dari kota, maka akan susah Covid-19 masuk ke wilayah mereka.

Pengetahuan, sikap dan tindakan menjadi komponen penting pembentukan perilaku masyarakat dalam pemutusan rantai penularan covid-19. Pengetahuan menjadi inti dari pembentukan kebiasaan menjadi perilaku.¹¹ Selain dari media elektronik dan surat kabar, masyarakat juga dapat memperoleh pengetahuan melaluitenaga kesehatan yang dapatdilakukan dengan berbagai metode dan media, salah satunya melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Menurut Wahit dkk, Pendidikan kesehatan merupakanproses berubahnya prilaku seseorang secara dianamis, karena adanya kemauan dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri untuk melakukan perubahan perilaku.¹² Menurut Notoatmodjo (2012) *Leaflet* merupakan salah satu media yang dibentuk dalam selembarkertas yang membahas mengenai suatu pokok permasalahan, yang ditujukan untuk sasaran khusus, yang dipergunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan.¹³

Media *leaflet* juga dapat dikembangkan menggunakan berbagai metode, salah satunya menggunakan bahasa daerah, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Damayantidkk (2017), menggunakan media *leaflet* yang dikembangkan dengan konsep bahasa daerah untukmelihat apakah ada pengeruh terhadap terhadap pengetahuan dan sikap.¹⁴ ini menjadi salah satu

alasan peneliti berminat untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* berbahasa daerah terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker.

Alasan peneliti memilih media *leaflet* berbahasa daerah, *Leaflet* merupakan media yang cukup sederhana, sehingga peneliti tertarik untuk mengkombinasikan antara media *leaflet* dengan bahasa daerah setempat, ini dilakukan agar media *leaflet* lebih menarik untuk digunakan karena menggunakan bahasa daerah setempat, dan lebih mudah untuk dibagikan kepada masyarakat tentunya. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui media *Leaflet* Berbahasa Daerah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Tanjung Telang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* berbahasa daerah terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di desa Tanjung Telang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* berbahasa daerah terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di desa Tanjung Telang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di desa Tanjung Telang.
- b) Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di desa Tanjung Telang.

- c) Untuk menganalisis pengaruh media *Leaflet* berbahasa daerah terhadap pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan leaflet berbahasa daerah.
- d) Untuk menganalisis pengaruh media *Leaflet* berbahasa daerah terhadap sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan *leaflet* berbahasa daerah

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker terutama di masa pandemi covid-19, dengan harapan nantinya masyarakat lebih patuh menerapkan protokol kesehatan salah satunya penggunaan masker, dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perantara Puskesmas kepada Dinas Kesehatan terkait dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan pendidikan kesehatan, sebagai salah satu metode pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang menggunakan berbagai media pembelajaran salah satunya yaitu media *leaflet* berbahasa daerah yang mudah dipahami oleh masyarakat dan membuat masyarakat mau menggunakan masker baik pada masa pandemi ataupun tidak.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker di desa Tanjung Telang, Kota Prabumulih.